

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari dan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah cara utama bagi manusia untuk mengembangkan keintiman dan terus menerus menata ulang hubungan untuk dapat memenuhi kebutuhan (Wood, 2012: 13).

Dari perspektif agama Islam, secara gampang kita bisa menjawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita untuk berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Allah berfirman :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

“Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara” (Ar-Rahman: 1-4)

Dahlan (2014: 115) Al-Qur’an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur’an yakni qaulan sadidan yang artinya perkataan yang benar, qaulan balighan yang artinya berdampak dan efektif, qaulan mansyuran yang artinya yang mudah dipahami, qaulan layyinan yang artinya lemah lembut, qaulan kariman yang artinya ucapan yang mulia, dan qaulan marufan yang artinya kata-kata yang baik.

Berdasarkan pengamatan para pakar komunikasi mengemukakan fungsi-fungsi yang berbeda-beda. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita

kontak sosial dengan orang yang berada di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan fisik dan psikologis kita dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar (Mulyana, 2000: 3-4).

Komunikasi Keluarga adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang untuk dapat dimengerti oleh banyak orang dan dapat saling memahami satu sama lain dalam sebuah grup yang intim dimana terdapat nuansa kerumahan. komunikasi keluarga sebagai sistim jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal. Dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain (Sukmadie, 2017: 3).

Beberapa tahun terakhir ini banyak pasangan suami istri yang harus tinggal berjauhan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pasangan suami istri tersebut harus tinggal berjauhan, seperti faktor pekerjaan dan faktor pendidikan. Pernikahan jarak jauh adalah pernikahan terpisah antara suami dengan istri yang didasari atas komitmen sebelum pernikahan karena tuntutan sebuah pekerjaan. Berdasarkan pengertian tersebut, pernikahan jarak jauh dilakukan pasangan suami istri semata-mata karena tuntutan pekerjaan dimana pasangan tersebut telah memiliki komitmen dan dapat menerima konsekuensi yang akan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Namun meski tinggal berjauhan tidak mesti memberikan dampak negatif bagi yang menjalankannya.

Hubungan jarak jauh bisa menjadi suatu tantangan yang cukup berat bagi pasangan suami istri yang menjalankannya. Hubungan jarak jauh atau biasa disebut long distance relationship adalah dimana pasangan yang dipisahkan oleh jarak dan

cukup lama. Terdapat macam kendala yang akan dihadapi oleh pasangan suami istri tersebut diantaranya suami dan istri tidak dapat berkomunikasi secara langsung, tidak terpenuhinya kebutuhan batiniah, tidak merasa lengkap karena tidak ada salah satu diantaranya, tidak dapat mengambil keputusan secara cepat, kurangnya perhatian dari pasangan. Maka dari itu komunikasi diantara pasangan mempunyai peranan penting agar tidak memiliki dampak negatif sehingga mengganggu keharmonisan rumah tangga (Rubyasih, 2016: 109).

Keharmonisan rumah tangga yaitu keadaan yang sinergis antara suami dan istri dengan terciptanya iklim saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai antar pasangan sehingga dapat menjalankan peran-peranya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan keefektifan dan kepuasan batin (Dewi dan Sudhana, 2013: 24).

Keharmonisan terjadi dimana suami dan istri dapat melakukan komunikasi, motivasi, serta mengetahui lebih dalam tentang pasanganya dalam mengembangkan hubunganya sebagai suatu keluarga. Keharmonisan terjadi dimana suami dan istri dapat melakukan komunikasi, motivasi, serta mengetahui lebih dalam tentang pasanganya dalam mengembangkan hubunganya sebagai suatu keluarga. Keharmonisan keluarga merupakan hubungan antara suami dan istri atau kedua orang tua dalam hubungan kasih sayang. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga

Pada hubungan jarak jauh yang seperti ini rentan akan terjadinya sebuah konflik. Karena terbatasnya untuk berkomunikasi dan bertemu sehingga bisa menyebabkan kesalahpahaman.

Seperti halnya berita yang di publikasikan oleh liputan6.com mengenai Hakim di Mataram yang selingkuh karena jauh dari istri, Majelis Kehormatan Hakim (MKH) menjatuhkan sanksi pemecatan dengan hak pensiun terhadap Tri Hastono, hakim di Pengadilan Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB). Perselingkuhan itu terjadi karena sang hakim harus menjalani hubungan jarak jauh dengan istrinya (Ferri: 2018).

Di Indonesia, dapat kita jumpai pasangan suami istri yang setelah menikah namun akhirnya tidak tinggal bersama yang sering disebut menjalani pernikahan jarak jauh, seperti pasangan yang suaminya bekerja diluar daerah maupun diluar negeri. Penyebab terjadinya pernikahan jarak jauh adalah faktor pekerjaan dengan pertimbangan untuk meningkatkan kehidupan keluarga, mempertahankan karir, pendapatan berpotensi lebih tinggi dan peluang lebih baik untuk kemajuan karir. Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh akan menghadapi masalah yang berbeda bahkan lebih kompleks dibandingkan dengan pasangan suami istri yang tinggal bersama. Lebih utama pada masalah komunikasi antar pasangan karena tidak tinggal satu rumah. Karena kondisi yang berjauhan apalagi lintas negara maupun sehingga menyebabkan komunikasi tidak lancar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Inggit Supatmi dan Achmad Mujab Masykur dengan judul “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan” Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long

menjalani pernikahan jarak jauh, subjek merasa sedih dan kesepian karena tidak adanya kehadiran suami dirumahnya. Kemudian subjek mengatasi hal tersebut dengan cara mencari hiburan, mengasuh anak, pergi ke rumah orangtua, dan berkumpul dengan teman. Dampak positif pernikahan jarak jauh menurut subjek yaitu: memiliki lebih banyak waktu dengan keluarga dan teman, terpenuhinya kebutuhan finansial keluarga, lebih baik dalam mengatur keuangan, dan mandiri dalam mengurus urusan rumah tangga. Namun pernikahan jarak jauh juga memunculkan dampak negatif yaitu dalam pengasuhan anak dan komunikasi tidak selalu lancar. Ketika subjek memutuskan untuk menjalani pernikahan jarak jauh, maka untuk menjaga keutuhan rumah tangga pasangan tersebut harus menjaga keharmonisan rumah tangganya, saling memahami, dan menjaga intensitas komunikasi yang jujur dan terbuka, dan menerima konsekuensi profesi suaminya tersebut dengan penuh rasa syukur (Supatmi dan Masykur, 2018: 288-294).

Irawan (2018) Pernikahan jarak jauh memungkinkan terjadinya dua hal. Pertama, hubungan pernikahan tetap bertahan selama suami dan istri saling setia dan berjanji untuk menjaga keutuhan rumah tangga agar tetap harmonis dan kedua, hubungan pernikahan menjadi renggang dan berujung perceraian. Keterbatasan ekonomi bercampur dengan keinginan untuk menjaga rumah tangga agar tetap harmonis dan langgeng memang tidak mudah. Harus ada diskusi mendalam antara suami dan istri. Kunci awetnya sebuah rumah tangga adalah komunikasi yang mengalir dengan baik. Dalam hal ini, suami juga wajib bertanya mau dibawa ke mana hubungan ini kalau kelak istrinya justru jarang memberi kabar. Bicarakan juga bagaimana hubungannya nanti. Kalau tujuan masing-masing telah disepakati dan dikompromikan. Begitulah yang dikatakan oleh Psikolog jebolan Universitas

Penulis memilih penelitian di Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Karena Secara topografis Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang berupa daerah pegunungan dan memiliki potensi yang sangat menonjol pada sektor pertanian sayuran dan tanaman perkebunan sehingga tak jarang penduduk di Desa tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani. Namun ada juga yang memutuskan untuk pergi keluar daerah bahkan keluar negeri untuk mencari nafkah, tujuannya untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga ke arah yang lebih baik. Hal tersebut menyebabkan intensitas pertemuan yang sangat terbatas sehingga pasangan ini hanya bisa berkomunikasi dengan media telepon, sms, WhatsApp, Line, BBM dan media sosial lainnya agar terjalin komunikasi yang baik dalam rumah tangganya.

Beberapa tahun terakhir ini di Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang terbilang cukup banyak warga yang bekerja diluar daerah maupun diluar negeri. Bahkan di Desa Kuta ini banyak sekali pemuda yang berminat untuk menjadi perkerja magang di Jepang. Pada tahun 2016 seseorang telah mendirikan sebuah LPK Kanazawa di Desa tersebut dimana LPK Kanazawa yaitu lembaga yang akan melatih bahasa Jepang dan melatih fisik setiap hari.

Hal inilah mengapa penulis mengambil judul, Strategi Komunikasi Jarak Jauh Pada Pasangan Suami Istri (Studi Kasus di Desa Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang).

1.2. Identifikasi Masalah

Pada pasangan suami istri yang berbeda tempat tinggal atau berjarak jauh akan mempunyai keterbatasan untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi pasangan

suami istri tersebut akan ada faktor pendukung dalam berkomunikasi dan penghambat dalam berkomunikasi.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan antara suami dan istri yang berjarak jauh?
- 1.3.2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi jarak jauh antara suami dan istri yang berjarak jauh?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan suami dan istri yang berjarak jauh.
- 1.4.2. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi jarak jauh antara suami dan istri yang bertempat tinggal berbeda atau berjarak jauh.

1.5. Manfaat Penelitian

- 1.5.1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi.
- 1.5.2. Secara praktis, diharapkan dapat mengetahui strategi komunikasi yang baik untuk membentuk keharmonisan rumah tangga yang bertempat tinggal